

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian, dapat pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan diteliti (Suryabrata, 2006). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, juga bisa dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel tergantung dan variabel bebas.

Variabel tergantung adalah variabel yang mmenjadi pusat persoalan, sedangkan sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung dan vriabel lain.bentuk variabel lain dari variabel bebas dikenal dengan variabel kontrol dan variabel moderator. Fungsi variabel kontrol adalah memurnikan hasil hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari variabel-variabel lain. Fungsi variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan independen namun namun tidak diteliti (Winarsunu,2004).

Adapun variabel - variabel untuk penelitian ini adalah :

X_1 : komunikatif (variabel bebas)

X_2 : variatif (variabel bebas)

Y : pola mengajar (variabel terikat)

B. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, yang dapat diamati ataupun diobservasi, yang akan diungkapkan dengan menggunakan skala prestasi belajar dan pola mengajar guru (Suryabrata, 2006). Definisi dari masing –masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pola Mengajar

Pola mengajar adalah bentuk pengorganisasian, kebiasaan untuk memberikan ilmu atau untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu teratur dan terarah dengan latihan,dan cara tertentu yang dilakukan oleh guru untuk siswa nya di sekolah.

2. Komunikatif

Komunikasi yaitu transmisi informasi yang bersifat searah sehingga umpan balik (*feedback*) tidak bisa secara langsung karena melalui media searah

3. Variatif

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahanatau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau di buat untuk memberi kesan yang unik.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum (Wibisono, 2003: 40). Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Wibisono, 2003: 41). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi (Istijanto, 2009: 113). Akibatnya, sampel selalu merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi. Karena sampel

digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti, sampel cenderung digunakan untuk riset yang berusaha menyimpulkan generalisasi dari hasil temuannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SMPN 4 Malang. Berdasarkan data dari data sekolah, jumlah populasi siswa kelas IX di SMPN 4 Malang pada tahun 2012 adalah 207 orang yang terdiri dari 6 kelas. Perbandingan jumlah siswa masing-masing kelas adalah :

Kelas A : 33 siswa

Kelas B: 36 siswa

Kelas C : 35 siswa

Kelas D : 33 siswa

Kelas E : 34 siswa

Kelas F : 36 siswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini proporsional random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin (Umar, 2004:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = nilai kritis

Dalam penelitian ini jumlah populasi pelanggan dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 10%. Sehingga sampel yang di ambil sebanyak 67 responden.

D. Instrumen Penelitian

Sukardi mengatakan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik. Instrument yang di gunakan pada penelitian ini adalah angket. Peneliti menggunakan angket karena jumlah responden besar dan dapat membaca dengan baik serta mampu mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Jumlah instrument yang di gunakan tergantung pada jumlah variabel penelitian yang di kembangkan menjadi indicator. Dari indicator inilah dapat dibuat pernyataan-pernyataan dalam angket yang akan di berikan pada responden. Untuk lebih jelas pengembangan instrument tersebut dapat dilihat dalam table kisi-kisi berikut:

Tabel 1.1 kisi-kisi variabel

Variabel	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan Data	No item
Pola mengajar (Hamalik oemar,1990)	1.Kemampuan terkait dengan iklim belajar 2. strategi menejemen pembelajaran 3.kemampuan pemebrianumpan balik dan penguatan	responden	Kuesioner	1,2,3,45,6,7, 8,9,10,11,12, 14,15,16,
Komunikatif (Burgon& Huffner, 2002).	1. keterbukaan 2. empati 3. sikap mendukung	responden	Kuesioner	13,18,19,20, 24,25,26,27, 34,35
Variatif (uzer usman, 2010)	1. pengelolaan kelas 2.keterampilan bertanya 3.sumber belajar dan alat bantu belajar	responden	Kuesioner	17,21,22,23, 28,29,30,31, 32,33

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk teknik pengumpulan datanya. Angket adalah pertanyaan yang tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiono menyatakan angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(sugiono ,hlm 112). Dalam penelitian ini skala yang di gunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang di gunakan atau sekelompok orang tentang fenomena(ridwan, 202:12). Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka berdasarkan pertanyaan kuesioner, maka dalam pemberian jawaban akan berdasarkan perasaan mereka yang sesungguhnya pada objek tersebut. Sehingga dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala berdasarkan likert dengan jawaban atas pernyataan nilai 1 - 4, nilai yang di maksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah skor atas jawaban yang telah di berikan, dimana skor yang penulis gunakan sebagai berikut:

Tabel 1.2 skor kriteria jawaban

Kriteria jawaban		Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Model Analisis

Pada penelitian ini analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda adalah suatu metode statistic umum yang di gunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda ini adalah menggunakan nilai-nilai variabel untuk meramalkan nilai variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004).

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya aspek-aspek psikologi pada pola mengajar guru di SMPN 4 Malang.

Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam Freddy Rangkuti (2007:162), yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan model di atas adalah regresi berganda di mana nilai dari variabel dependen dapat diperoleh dari hasil angket yang perhitungannya akan menggunakan skala Likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Peneliti hanya menggunakan 4 skor maksimal karena dalam kriteria jawaban, peneliti tidak mencantumkan kriteria jawaban netral / ragu-ragu , alasan peneliti melakukan ini karena peneliti meharapkan jawaban yang pasti dari responden tanpa sebuah keraguan maupun sikap netral dalam menjawab pertanyaan.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment Pearson dengan level signifikansi 5%. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid (Husein Umar, 2004: 190). Uji validitas menggunakan alat bantu SPSS for Windows versi 17.00.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah Cronbach Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya, dengan ketentuan jika:

1. Nilai Cronbach Alpha 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai Cronbach Alpha 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai Cronbach Alpha 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai Cronbach Alpha 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai Cronbach Alpha 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Pengujian tingkat reliabilitas menggunakan program SPSS 17.00 for windows versi 17.00.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Pada model regresi linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi menggunakan program SPSS for windows versi 17.00.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Serempak (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). (Santoso, 2010 :300).

1. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan aturan sebagai berikut (Santoso, 2010:269).

1. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Malang

SMP Negeri 4 Malang pada awal berdirinya merupakan salah satu bagian dari sekolah PPSP yang digagas dan dilaksanakan oleh IKIP Malang yang merupakan proyek pemerintah untuk siswa-siswa berprestasi dengan sistem pembelajaran menggunakan modul. Dengan sistem ini siswa dimungkinkan menyelesaikan studinya kurang dari jatah waktu pendidikan normal (3 tahun). Namun setelah proyek ini ditutup SMP PPSP berubah nama menjadi SMP 17 Malang dengan kepala sekolah Ibu Tatik Romlah tepatnya tahun 1988. Tahun 1992 SMP Negeri 17 Malang resmi berubah menjadi SMP

Negeri 4 Malang dengan Kepala Sekolah Bapak Sidik Watjana. Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Tahun 1992 dipimpin oleh Bapak Sidik Watjana
- b. Tahun 1994 dipimpin oleh Ibu Liliek Rochani
- c. Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak R. Mudjono Sudiono
- d. Tahun 2004 dipimpin oleh Bapak Hadi Hariyanto
- e. Tahun 2006 dipimpin oleh Ibu Asmiaty
- f. Tahun 2009 dipimpin oleh Bapak Bambang Widrasono sampai sekarang

2. Motto, Visi, Misi SMP Negeri 4 Malang

a. Motto

”Disiplin tanpa diawasi, belajar tanpa disuruh”

b. Visi

“Unggul dalam IPTEKS(Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni),berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti yang LUHUR”.

a. Misi

- 1) Membudayakan taat terhadap peraturan di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif.
- 3) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Melaksanakan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan iman dan taqwa.
- 5) Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut secara terprogram.

3.Profil SMP Negeri 4 Malang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Malang
No.Statistik Sekolah	: 201056104090
Alamat	: Jalan Veteran 37 Malang 65145,
Telepon	: (0341) 551289 Fax. (0341) 574062
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota/Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Email	: info@smpn4-malang.sch.id
Web	: www.smpn4-malang.sch.id
Administrator	: admin@smpn4-malang.sch.i
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A Skor = 92.35

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Validitas Skala Pola mengajar

Hasil uji validitas pada variabel Pola Mengajar (Y) diketahui terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid (item 10) karena memiliki *Signifikansi Pearson Correlation* > 0.05 , sehingga tersisa 14 item yang valid karena memiliki *Signifikansi Pearson Correlation* > 0.05 . Artinya dapat disimpulkan bahwa ke 14 item tersebut valid dalam mengukur variabel pola mengajar. Jika *Pearson Correlation* memiliki nilai signifikansi < 0.05 artinya nilai R Peason hasil perhitungan pasti lebih besar dari nilai R tabel, berapapun nilainya, untuk penjelasan lebih rincinya dapat di lihat di tabel berikut ini:

Table 1.3 frkuensi (item 10)

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	9.0	9.0	9.0
	2	36	53.7	53.7	62.7
	3	23	34.3	34.3	97.0
	4	2	3.0	3.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terlihat bahwa banyaknya responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 36 orang, yang me sebanyak 23 orang dan yang menjawab setuju hanya 2 orang. Dari hasil inilah yang mengakibatkan pada item ke 10 ini tidak valid.

2. Validitas skala komunikatif

Pada hasil uji validitas variabel Komunikatif (X1) diketahui seluruh item pernyataan memiliki *Signifikansi Pearson Correlation* < 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa ke 10 item tersebut valid dalam mengukur faktor komunikatif. Jika *Pearson*

Correlation memiliki nilai signifikansi < 0.05 artinya nilai R Pearson hasil perhitungan pasti lebih besar dari nilai R tabel, berapapun nilainya.

Table 1.4 validitas komunikatif

		Komunikatif
X1.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.644** .000 67
X1.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387** .001 67
X1.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618** .000 67
X1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.446** .000 67
X1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.556** .000 67
X1.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.554** .000 67
X1.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.507** .000 67
X1.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.436** .000 67
X1.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.584** .000 67
X1.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.468** .000 67
Komunikatif	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 67

C. Validitas Skala Variatif

Hasil uji validitas pada variabel Variatif (X2) ini diketahui seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi Pearson Correlation < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 10 item tersebut valid dalam mengukur faktor variatif. Jika Pearson Correlation memiliki nilai signifikansi < 0.05 artinya nilai R Pearson hasil perhitungan pasti lebih besar dari nilai R tabel, berapapun nilainya.

Tabel 1.4 validitas skala variatif

		Variatif
X2.1	Pearson Correlation	.309*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	67
X2.2	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.3	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.4	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.5	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.6	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.7	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.8	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
X2.9	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	67
X2.10	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	67
Variatif	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	67

2. Hasil Uji Reliabilitas variabel komunikatif (X₁)

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel Komunikatif (X₁) diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.702 > 0.60$ sehingga instrumen penelitian dengan 10 item pernyataan ini dikatakan reliabel dalam mengukur faktor komunikatif.

Tabel 1.5 Reliabilitas Komunikatif

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	10

a. Hasil reliabilitas variabel variatif (X₂)

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel variatif (X₂) diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.746 > 0.60$ sehingga instrumen penelitian dengan 10 item pernyataan ini dikatakan reliabel dalam mengukur faktor variatif.

Tabel 1.6 Reliabilitas Variatif

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

b. Hasil reliabilitas pola mengajar (Y)

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel **Pola Mengajar** (Y) diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.807 > 0.60$ sehingga instrumen penelitian dengan 14 item pernyataan ini dikatakan reliabel dalam mengukur pola mengajar.

Tabel 1.7 reliabilitas pola mengajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	14

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. Hasil regresi variatif dan komunikatif terhadap pola mengajar

Tabel *model summary* menunjukkan koefisien determinasi sebesar nilai *R Square* = 0.521 atau 52.1%.

Tabel 1.7 Model Ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.506	.21626

a. Predictors: (Constant), Variatif, Komunikatif

Kemudian pada Tabel *ANOVA* menunjukkan bahwa secara simultan (serentak) faktor komunikatif dan variatif berpengaruh signifikan terhadap pola mengajar yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 34.813 dan Sig. F sebesar $0.000 < 0.05$. Jika Sig. F < 0.05 maka nilai F hitung pasti lebih besar dari F tabel.

Tabel 1.8 anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.256	2	1.628	34.813	.000 ^a
	Residual	2.993	64	.047		
	Total	6.249	66			

a. Predictors: (Constant), Variatif, Komunikatif

b. Dependent Variable: Pola Mengajar

Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) faktor komunikatif dan faktor variatif juga berpengaruh signifikan terhadap pola mengajar yang ditunjukkan dengan masing-masing t hitung sebesar 5.819 dan 3.182 dengan masing-masing Sig. t sebesar 0.000 dan 0.002 yang keduanya < 0.05 . Jika Sig. $t < 0.05$ maka nilai t hitung pasti lebih besar dari t tabel.

Tabel 1.9 Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.246	.395		-.622	.536
	Komunikatif	.722	.124	.548	5.819	.000
	Variatif	.338	.106	.300	3.182	.002

a. Dependent Variable: Pola Mengajar

Dari kedua faktor yang mempengaruhi pola mengajar, terlihat Faktor Komunikatif (X1) memiliki pengaruh dominan terhadap pola mengajar yang ditunjukkan dengan nilai t hitung (5.819) lebih besar dari Faktor Variatif (3.182).

D. Pembahasan

1. Dukungan Aspek-Aspek Psikologi Terhadap Pola Mengajar

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar, salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah perbaikan dan peningkatan pada pola mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas. Pemberian pelajaran dengan cara yang variatif, dapat menciptakan suasana yang tidak monoton dan membosankan bagi siswa, sehingga materi pelajaran yang diberikan dapat diserap dan dipahami dengan baik.

Pembelajaran variatif adalah variasi mengajar yang dipakai oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Variatif disini adalah proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Fakta yang ada selama ini adalah kurangnya keterampilan guru dalam bertanya, menanggapi respon siswa, dan memberikan penguatan maupun umpan balik yang sesuai. Sehingga target prestasi yang diinginkan sering tidak tercapai, karena kebanyakan siswa yang tidak berantusias dan memiliki motivasi belajar yang baik.

Berkaitan dengan fakta di atas selain guru melakukan variasi dalam pengajaran di dalam kelas, hal yang paling utama agar cara itu berhasil adalah dengan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas. Sikap yang komunikatif guru terhadap siswa juga dapat berdampak positif terhadap siswanya. Adanya keterbukaan antara guru dan siswa dapat menghindarkan dari beberapa hal yang membuat siswa tersebut malas dan tidak termotivasi dalam belajar. Seperti peristiwa yang sering ada dan didengar, banyak siswa yang ramai saat pelajaran di mulai dan juga tidak sedikit siswa yang masih malu bahkan takut kepada guru yang mengajarnya di kelas. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi antar guru dan siswa sangatlah penting. Dari beberapa masalah atau peristiwa yang muncul, terlihat bahwa

ada keterkaitan antara aspek psikologi komunikatif dan variatif untuk meningkatkan prestasi belajar, karena faktor terpenting untuk keberhasilan itu adalah bagaimana pola mengajar yang baik di kelas. Berdasarkan pemaparan antara keterkaitan aspek variatif dan komunikatif terhadap pola mengajar guru di atas maka dapat di gambar kan dan di jelaskan pada hipotesis yang ada.

Berdasarkan hasil analisa di bab sebelumnya, dengan model regresi linear berganda ini, telah terlihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pada tabel model *summary* menunjukkan bahwa nilai $r\ square = 0.521$ atau 52.1% hasil ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (kekuatan hubungan) antara faktor komunikatif dan variatif dengan pola mengajar cukup kuat. Karena pada model regresi ini terdapat ketentuan yaitu jika r^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya jika r^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kemudian pada hasil uji F (pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat) menunjukkan hasil nilai f hitung sebesar 34.813 dan Sig. F sebesar $0.000 < 0.05$. Jika Sig. F < 0.05 maka nilai F hitung pasti lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel komunikatif dan variatif sama-sama memiliki pengaruh terhadap pola mengajar guru. Selain variabel komunikatif dan variatif ini bersama-sama berpengaruh, namun pada kenyataannya dari masing-masing variabel ini secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap pola mengajar guru, hal ini dapat terlihat pada hasil tabel *coefficients* yang menunjukkan bahwa masing-masing nilai t hitung sebesar 5.819 dan 3.182 dengan masing-masing Sig. t sebesar 0.000 dan 0.002 yang keduanya < 0.05 . Jika Sig. t $<$

0.05 maka nilai t hitung pasti lebih besar dari t tabel. Namun meskipun kedua variabel komunikatif dan variatif ini sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola mengajar, tetapi ada salah satu dari variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap pola mengajar. Hal tersebut dapat di lihat pada nilai t hitung yang bernilai 5.819 yang lebih besar hasilnya dari hasil factor variatif yaitu 3.182.

